
TINGKAT KETERAMPILAN DASAR BERMAIN FUTSAL PADA PESERTA EKSTRAKURIKULER DI SD NEGERI KARANGTALUN 05

BASIC SKILL LEVELS IN PLAYING FUTSAL AMONG EXTRACURRICULAR PARTICIPANTS AT SD NEGERI KARANGTALUN 05

Muhammad Rizky Akbar R.H¹, Dian Imam Saefulah², Kusmiyati³, Ari Gana Yulianto⁴,
Iyan Nurdiyan Haris⁵,

^{1,2,3,4}STKIP Darussalam Cilacap

⁵Universitas Sembilanbelas November Kolaka

*Correspondence auhtor: himawanrizky14@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menilai keterampilan dasar futsal siswa yang mengikuti ekstrakurikuler di sekolah tersebut. Metode yang digunakan adalah studi deskriptif kuantitatif dengan teknik survei dan pengumpulan data melalui tes. Subjek penelitian terdiri dari 20 siswa berusia 10-12 tahun yang terlibat dalam ekstrakurikuler futsal di SD N Karangtalun 05. Instrumen yang digunakan adalah model tes keterampilan dasar futsal untuk kelompok usia tersebut yang dikembangkan oleh Wijayanti dan Kushartanti pada tahun 2014. Untuk menilai kemampuan dasar dalam bermain futsal, digunakan empat jenis tes: dribbling, passing, controlling, dan shooting, yang digabungkan menjadi satu rangkaian. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan hasilnya disajikan dalam bentuk skor t sesuai dengan norma yang berlaku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan dasar bermain futsal siswa terdiri dari 5 siswa dalam kategori sangat baik (25%), 11 siswa dalam kategori baik (55%), 3 siswa dalam kategori sedang (15%), 1 siswa dalam kategori kurang (5%), dan tidak ada siswa dalam kategori sangat kurang (0%). hal ini yang mencerminkan tingkat keterampilan futsal dasar yang kuat di antara siswa. Ini menunjukkan bahwa pelatihan dan kegiatan yang diberikan dalam program ekstrakurikuler efektif dalam mengembangkan keterampilan ini.

Kata Kunci: Keterampilan Dasar, Ekstrakurikuler, Futsal

This study aims to assess the basic futsal skills of students who take part in extracurricular activities at the school. The method used is a quantitative descriptive study using survey techniques and data collection through tests. The research subjects consisted of 20 students aged 10-12 years who were involved in extracurricular futsal at SD N Karangtalun 05. The instrument used was a basic futsal skills test model for this age group which was developed by Wijayanti and Kushartanti in 2014. To assess basic abilities in When playing futsal, four types of tests are used: dribbling, passing, controlling, and shooting, which are combined into one series. Data analysis was carried out descriptively quantitatively and the results were presented in the form of t scores in accordance with applicable norms. The results showed that the basic skills of playing futsal among students consisted of 5 students in the very good category (25%), 11 students in the good category (55%), 3 students in the medium category (15%), 1 student in the poor category (5%), and there are no students in the very poor category (0%). This reflects a strong level of basic futsal skills among students. This shows that the training and activities provided in extracurricular programs are effective in developing these skills.

Keywords: Basic Skills, Extracurricular, Futsal

PENDAHULUAN

Dalam futsal, permainan bersifat dinamis, mengharuskan pemain untuk terus bergerak dan memiliki keterampilan teknis dasar serta determinasi yang tinggi. Meskipun mirip dengan sepak bola outdoor, futsal lebih fokus pada pengendalian dan penguasaan bola dengan telapak kaki. Dengan lapangan yang lebih kecil, pemain harus menjaga bola dekat agar tidak mudah direbut lawan (Corrêa et al., 2020). Pemain futsal perlu menguasai teknik dasar seperti mengoper, mengontrol, menggiring, dan menembak. Pengoperan dapat dilakukan dengan berbagai bagian kaki, namun penggunaan bagian dalam kaki untuk operan horizontal dan panjang lebih akurat (Corrêa et al., 2014). Pengendalian bola juga penting, menggunakan bagian dalam dan luar kaki, serta sol sepatu (Vilar et al., 2013). Menggiring bola membantu mengecoh lawan, sementara penembakan yang efektif dilakukan dengan jari kaki atau bagian depan sepatu untuk kecepatan dan lintasan lurus (Moore et al., 2014).

Pengembangan futsal untuk remaja memerlukan pendekatan pelatihan yang sesuai dengan karakteristik anak-anak. Pelatih harus merancang program yang sesuai dengan usia agar saat pemain mencapai usia kompetitif, keterampilan dasar sudah dikuasai, memungkinkan fokus pada aspek lain seperti taktik dan kebugaran fisik (Yulianto et al., 2023; Ribeiro et al., 2021). Di SD N Karangtalun 05, proses pembelajaran melibatkan aktivitas intramural dan ekstrakurikuler, memberikan pengalaman gerak dan membentuk karakter siswa. Program futsal di sekolah ini dijalankan oleh seorang guru pendidikan jasmani dan satu pelatih futsal, namun materi pelatihan yang disampaikan masih terbatas dan kurang terencana. Sesi latihan dimulai dengan pemanasan, diikuti latihan inti dan permainan (Haris, Yulianto, Rosti, et al., 2024). Pelatihan mencakup teknik dasar serta pengembangan daya tahan. Kardiovaskular (Hasyim et al., 2024). Sayangnya, hasil yang dicapai masih suboptimal karena pengenalan materi pelatihan yang tidak teratur dan bertahap. Keterampilan dasar futsal—seperti mengoper, menerima dan menghentikan bola, menggiring, dan menembak—jarang diberikan kepada peserta ekstrakurikuler di SD N Karangtalun 05. Keterampilan ini biasanya hanya diperkenalkan di awal pelatihan, terutama saat pemanasan, sehingga frekuensi latihan untuk meningkatkan keterampilan dasar menjadi sangat minim bagi peserta (Risyanto et al., 2024).

Berdasarkan pengamatan peneliti, keterampilan dasar futsal peserta masih kurang, siswa diidentifikasi membutuhkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan mereka (Haris, Yulianto, & Riyanto, 2024). Selama pelatihan, peserta menunjukkan lebih banyak semangat untuk bermain ketimbang mengasah keterampilan dasar. Hal ini menyebabkan permainan mereka sering bersifat individual, meskipun futsal adalah olahraga tim yang membutuhkan keterampilan seperti mengoper, menggiring, mengontrol bola, dan menembak. Studi ini menekankan pentingnya sesi pelatihan terstruktur yang berfokus pada pengembangan keterampilan, karena banyak peserta menunjukkan antusiasme untuk bermain tetapi tidak memiliki keterampilan dasar yang diperlukan. Kesenjangan ini dapat mengarah pada permainan individualistis daripada kerja tim yang efektif, yang sangat penting dalam futsal (Saefulah et al., 2019). Sehingga peneliti berminat untuk melakukan studi guna menilai keterampilan dasar futsal peserta ekstrakurikuler di SD N Karangtalun 05. Memahami tingkat keterampilan ini penting untuk merancang program pelatihan yang sesuai bagi peserta dengan kemampuan yang lebih lemah. Dalam futsal modern, pemain diharapkan menunjukkan permainan yang cepat dan keterampilan penguasaan bola yang baik (Saefulah & Swarasnanto, 2022).

METODE

Penelitian deskriptif adalah jenis studi yang berfokus pada satu variabel tanpa melakukan perbandingan atau mengaitkannya dengan variabel lain. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan survei dengan format pengujian. Analisis data dalam penelitian ini melibatkan analisis deskriptif kuantitatif berdasarkan frekuensi. Penelitian ini bertujuan untuk menilai tingkat keterampilan teknis dasar dalam bermain futsal. Variabel dalam studi ini adalah keterampilan dasar dalam bermain futsal, yang dinilai dengan menghitung kemampuan fundamental peserta. Keterampilan dasar yang diukur mencakup teknik seperti mengoper, mengontrol, menggiring, dan menembak yang dilakukan oleh peserta ekstrakurikuler di SD N Karangtalun 05. Studi ini menggunakan teknik purposive sampling, seperti yang didefinisikan oleh (Ramdhan, 2021), yaitu teknik pemilihan sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini, pertimbangannya adalah usia peserta ekstrakurikuler kelas atas di SD N Karangtalun 05, khususnya mereka yang berusia 10-12 tahun, dengan total 20 peserta. Dalam studi ini, instrumen yang ada digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen yang dimaksud adalah Model Tes Keterampilan Dasar Futsal untuk Pemain Usia 10-12 Tahun (Wijayanti & Kushartanti, 2014), yang memiliki skor validitas 0,765 dan skor reliabilitas 0,943. Tes tersebut dirancang untuk mengukur keterampilan dasar futsal, termasuk mengoper, mengontrol, menggiring, dan menembak. Adapun pelaksanaan tes sebagai berikut: pertama Testi berdiri di belakang garis start kemudian menggiring bola melewati 8 cones (1 meter), kedua Giring bola lurus 7,5 meter, ketiga Passing ke tembok 4 kali (2 kanan, 2 kiri). Jarak 1,5 meter, keempat Tembak 6 kali ke gawang (3 kanan, 3 kiri) dari jarak (6 meter) Setiap gol = 1 poin. Terakhir Giring bola ke garis finish. Keterampilan khusus untuk penjaga gawang tidak termasuk, karena mereka dianggap sebagai pemain spesifik dan bukan pemain umum. Oleh karena itu, pemain yang terampil didefinisikan sebagai mereka yang dapat melakukan operan, pengendalian, dribbling, dan tembakan dengan efektif.

Table 1. Categorization of research data

NO	Category	Value
1	Very Good	128 - 144
2	Fine	111 - 127
3	Just	94 - 110
4	Less	77 - 93
5	Verry poor	60 - 76

Source: (Wijayanti & Kushartanti, 2014)

HASIL DAN PEMBAHSAN

Hasil

Overall, in the basic futsal skills test, the maximum score obtained was 136, the minimum score was 88, and the average score was 120.9. The data was subsequently categorized based on the Basic Futsal Skills Test for players aged 10-12 years from (Wijayanti & Kushartanti, 2014) into five categories: very good, good, moderate, poor, and very poor. The following are the results of the research obtained.

Secara keseluruhan, dalam tes keterampilan dasar futsal, skor maksimum yang

diperoleh adalah 136, skor minimum 88, dan skor rata-rata 120,9. Data kemudian dikategorikan berdasarkan Tes Keterampilan Dasar Futsal untuk pemain usia 10-12 tahun dari (Wijayanti & Kushartanti, 2014) ke dalam lima kategori: sangat baik, baik, sedang, buruk, dan sangat buruk. Berikut adalah hasil penelitian yang diperoleh: Sangat Baik, Baik, Sedang, Buruk, Sangat Buruk, Hasil ini memberikan gambaran mengenai tingkat keterampilan dasar futsal peserta ekstrakurikuler di SD N Karangtalun 05.

Table 2. Categorization of research data on the level of basic skills in playing futsal for extracurricular participants at SD N Karangtalun 05

NO	Category	Value	Frequency
1	Very Good	128 - 144	5
2	Fine	111 - 127	11
3	Just	94 - 110	3
4	Less	77 - 93	1
5	Verry poor	60 - 76	0
Amount			20

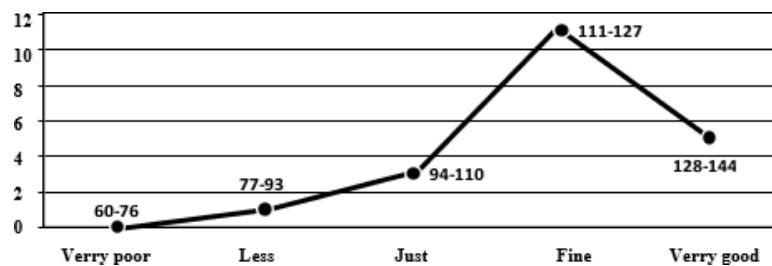


Figure 1. Results of the Basic Futsal Skills Test at SD N Karangtalun 05

Berdasarkan tabel dan grafik, data rinci menunjukkan bahwa 5 peserta berada dalam kategori "sangat baik," 11 peserta diklasifikasikan sebagai "baik," 3 peserta berada dalam kategori "sedang," 1 peserta tergolong "buruk," dan 0 peserta masuk dalam kategori "sangat buruk." Hasil ini memberikan gambaran yang jelas mengenai distribusi keterampilan dasar futsal di antara peserta ekstrakurikuler di SD N Karangtalun 05.

Pembahasan

Tingkat keterampilan dasar futsal di antara peserta ekstrakurikuler di SDN Karangtalun 05, yang menjadi fokus penelitian ini, diukur melalui serangkaian tes yang meliputi empat teknik dasar: dribbling, passing, controlling, dan shooting. Berdasarkan hasil penelitian, diskusi dapat disampaikan sebagai berikut: data yang diperoleh dari tes ini mencatat waktu dan jumlah gol yang dicetak, yang kemudian dikonversi menjadi skor T. Semua skor dijumlahkan dan dikelompokkan ke dalam lima kategori: sangat baik, baik, rata-rata, di bawah rata-rata, dan buruk. Kategorisasi keterampilan dasar futsal di antara peserta menghasilkan hasil sebagai berikut: Sangat Baik (skor 128-144): 5 peserta, Baik (skor 111-127): 11 peserta, Rata-rata (skor 94-110): 3 peserta, Di Bawah Rata-rata (skor 77-93): 1 peserta, dan Buruk (skor 60-76): 0 peserta. Kategorisasi ini mencerminkan tingkat keterampilan keseluruhan peserta dalam futsal dasar.

Temuan menunjukkan bahwa secara umum, tingkat keterampilan futsal di antara peserta ekstrakurikuler di SDN Karangtalun 05 dianggap baik. Secara khusus, 5 peserta berada dalam kategori sangat baik, dengan waktu tercepat dan jumlah gol tertinggi,

dengan skor antara 128-144, menunjukkan penguasaan teknik dasar yang kuat. Sebaliknya, 11 peserta yang mendapatkan skor antara 111-127 dikategorikan baik; meskipun berusaha keras, mereka menghadapi beberapa tantangan, seperti rintangan dan akurasi dalam shooting yang masih perlu diperbaiki.

Dalam kategori rata-rata, 3 peserta memperoleh skor antara 94-110. Meskipun mereka mengikuti tes dengan serius, mereka mengalami kesulitan, terutama saat dribbling dan di stasiun passing serta controlling. Satu peserta dengan skor antara 77-93 ditempatkan dalam kategori di bawah rata-rata karena mengalami kesulitan dalam melaksanakan tes keterampilan futsal untuk kelompok usia 10-12 tahun di berbagai stasiun. Tidak ada peserta yang berada dalam kategori buruk (skor 60-76).

Data yang dikumpulkan menunjukkan bahwa peserta dari program ekstrakurikuler di SDN Karangtalun 05 memiliki keterampilan dasar futsal yang baik secara keseluruhan. Faktor yang berkontribusi terhadap kemampuan ini meliputi keuntungan fisik yang sering dimiliki anak laki-laki, seperti waktu reaksi yang lebih baik, koordinasi yang lebih baik, dan perkembangan tubuh bagian bawah yang lebih kuat dibandingkan bagian atas, serta perbedaan kekuatan otot dan keterampilan antara anak laki-laki dan perempuan.

Kategori keterampilan dasar futsal di antara peserta dapat divisualisasikan dalam grafik yang menyertai. Grafik ini menunjukkan bahwa rata-rata keterampilan dasar futsal peserta dinilai baik, meskipun ada beberapa individu yang berada dalam kategori di bawah rata-rata. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya fokus pada penguasaan keterampilan dasar futsal, yang berdampak pada performa mereka selama tes.

KESIMPULAN

Kesimpulan menunjukkan bahwa secara keseluruhan, keterampilan dasar futsal peserta berada pada tingkat yang baik, dengan 80% peserta berada dalam kategori baik atau sangat baik, yang menunjukkan kemampuan teknik dasar yang kuat di antara mereka. Tema ini juga menjadi dasar untuk merancang program pelatihan yang lebih fokus, terutama bagi peserta yang berada dalam kategori sedang dan di bawah rata-rata, untuk meningkatkan keterampilan mereka lebih lanjut.

REFERENSI

- Corrêa, U. C., Oliveira, T. A. C. de, Clavijo, F. A. R., Letícia da Silva, S., & Zalla, S. (2020). Time of ball possession and visual search in the decision-making on shooting in the sport of futsal. *International Journal of Performance Analysis in Sport*, 20(2), 254–263.
- Corrêa, U. C., Vilar, L., Davids, K., & Renshaw, I. (2014). Informational constraints on the emergence of passing direction in the team sport of futsal. *European Journal of Sport Science*, 14(2), 169–176.
- Haris, I. N., Yulianto, A. G., & Riyanto, A. (2024). Education Trend Analysis Use of Physical Education Learning Models: Systematic Literature Review. *Journal of Physical and Outdoor Education*, 6(1), 1–14.
- Haris, I. N., Yulianto, A. G., Rosti, R., & Puniyasi, N. L. (2024). Hasil Belajar Penjas Peserta didik Ditinjau Dari Segi Motivasi. *Biormatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 10(1), 1–9.
- Hasyim, A. H., Haris, I. N., & Yulianto, A. G. (2024). Analysis of Evaluation Models in Physical Education Learning: Systematic Literature review. *Indonesian Journal of Sport Management*, 4(1), 98–105.
- Moore, R., Bullough, S., Goldsmith, S., & Edmondson, L. (2014). A systematic review of futsal literature. *American Journal of Sports Science and Medicine*, 2(3), 108–116.
- Pratama, A. K. (2015). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DAN PEMBERIAN UMPAN BALIK DALAM PEMBELAJARAN PENJAS TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA: Studi Eksperimen Terhadap Keterampilan Sosial Siswa SMP Negeri 1 Palasah Kabupaten Majalengka*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Ramadhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Ribeiro, J. N., Monteiro, D., Gonçalves, B., Brito, J., Sampaio, J., & Travassos, B. (2021). Variation in physical performance of futsal players during congested fixtures. *International Journal of Sports Physiology and Performance*, 17(3), 367–373.
- Risyanto, A., Subarjah, H., Ma'mun, A., Nuryadi, N., Yulianto, A. G., & Prabowo, I. (2024). Character Values in Pencak Silat Sports in the Context of Positive Youth Development. *Indonesian Journal of Sport Management*, 4(1), 91–97.
- Saefulah, D. I., Doewes, M., & Purnama, S. K. (2019). The Implementation of Human Resource of the Indonesian Table Tennis Federation (PTMSI) in Cilacap Regency. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 6(5), 128. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v6i5.1065>
- Saefulah, D. I., & Swarasnantyo, P. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Teknik Passing Bola Voli Pada Peserta Didik Kelas XI AKL 1 SMK Darussalam Karangpucung. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 2(1), 101–110.
- Vilar, L., Araújo, D., Davids, K., Correia, V., & Esteves, P. T. (2013). Spatial-temporal constraints on decision-making during shooting performance in the team sport of futsal. *Journal of Sports Sciences*, 31(8), 840–846.
- Wijayanti, D. I. P. R., & Kushartanti, B. M. W. (2014). Model tes keterampilan dasar futsal bagi pemain KU 10-12 tahun. *Jurnal Keolahragaan*, 2(1), 32–45.
- Yulianto, A. G., Hendrayana, Y., & Mahendra, A. (2023). Analysis of Intentionally Structured Programs to Improve Life Skills Through Out of School Activities. *JUARA: Jurnal Olahraga*, 8(1), 73–89.